

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai Explanatory Style pada lansia di panti jompo “X” di kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami Explanatory Style pada lansia khususnya dilihat dari situasi buruk dan situasi baik. Sampel pada penelitian adalah 28 orang lansia di panti jompo “X” dikota Bandung.

Explanatory Style merupakan habit (kebiasaan) berpikir mengenai penyebab suatu situasi yang dialaminya, apakah situasi tersebut dianggap situasi baik ataupun situasi buruk. Explanatory Style memiliki tiga dimensi yaitu permanence, pervasiveness, dan personalization.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Attributional Style Questionnaire (ASQ) dari Seligman (1990) yang diadaptasi oleh peneliti disesuaikan dengan kondisi lansia di panti jompo. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan distribusi frekuensi dan tabulasi silang antara data utama dan data demografik.

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa sebagian besar lansia yang mengalami bad situation menghayati keadaan yang dialaminya bersifat temporer (54%) dengan ruang lingkup specific (82%) dan penyebab keadaan tersebut bersifat internal (54%). Lansia yang mengalami good situation menghayati keadaan yang dialaminya bersifat permanen (50%), dengan ruang lingkup universal (61%) dan penyebab keadaan dihayati bersifat internal (86%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa seluruh lansia di panti jompo “X” di kota Bandung memiliki Optimistic Explanatory Style. Ketika berada pada situasi buruk mereka menghayati sebagai temporer, specific, internal. Ini adalah indikasi yang mengarah pada Explanatory Style Optimistic. Namun, tidak ditunjang oleh dimensi personalization karena situasi buruk tersebut dimaknai sebagai situasi yang disebabkan oleh diri sendiri (internal). Sedangkan dalam situasi baik mereka menghayati sebagai permanence, universal dan internal. Ini adalah indikasi yang mengarah pada Explanatory Style Optimistic. Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya adalah keluarga atau pengelola panti, untuk berperan lebih aktif dalam memberikan dukungan pada saat lansia mengalami situasi buruk dan membantu lansia dalam mengatasi atau memberikan solusi saat lansia mengalami permasalahan ataupun situasi buruk.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR DIAGRAM	xi

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Teoritis	10
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
1.5 Kerangka Pikir	11
1.6 Asumsi	17

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	18
2.1	<i>Explanatory Style</i>	18
2.1.1	Dua cara dalam memandang kehidupan	18
2.1.2	Pengertian <i>Explanatory Style</i>	19
2.1.3	Dimensi-dimensi <i>Explanatory Style</i>	19
2.1.4	Keuntungan dari <i>Optimistic Explanatory style</i>	22
2.2	Panti Jompo	24
2.2.1	Hidup bersama untuk orang jompo	24
2.2.2	Tipe rumah peristirahatan untuk orang jompo	25
2.2.3	Penyesuaian diri untuk hidup bersama	26
2.2.4	Keuntungan dan kerugian tinggal di panti jompo	27
2.3	Lansia	28
2.3.1	Rangkaian Perubahan Fisik Pada Lansia	29
2.3.1.1	Kesehatan Pada Lansia	30
2.3.1.2	Perubahan Kognitif Pada Lansia	31
2.3.1.3	Kesehatan Mental Pada Lansia	31
2.3.2	Perubahan Sosio Emosional	32
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1	Rancangan dan Prosedur Penelitian	34
3.2	Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	35

3.2.1 Variabel Penelitian	35
3.2.2 Defenisi Operasional	35
3.3 Alat Ukur	36
3.3.1 Jenis Alat Ukur <i>Attributional Style Questionnaire</i> (ASQ)	36
3.3.2 Sistem Penilaian Alat Ukur	38
3.4 Validitas dan Reabilitas Alat Ukur	39
3.4.1 Validitas Alat Ukur	39
3.4.2 Reabilitas Alat Ukur	40
3.5 Populasi Sasaran dan Teknik Penarikan Sampel	41
3.5.1 Populasi dan Sasaran.....	41
3.5.2 Karakteristik Populasi	41
3.6 Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran responden	43
4.1.1 Perasaan	43
4.1.2 Pandangan terhadap panti	44
4.1.3 Hubungan responden dengan keluarga	44
4.1.4 Frekuensi kunjungan keluarga	45
4.1.5 Alasan tinggal di panti jompo	46
4.1.6 Perubahan yang dirasakan setelah di panti	46
4.1.7 Cara beradaptasi dengan perubahan	47

4.1.8 Kondisi kesehatan	48
4.1.9 Penyakit yang diderita responden	48
4.10 Usia	50
4.1.9 Lama Tinggal	50
4.2 Hasil	50
4.2.1 Analisis <i>Explanatory Style</i> pada <i>Bad Situation</i> dan <i>Good Situation</i>	51
4.2.2.1 <i>Bad Situation</i> dan <i>Good Situation</i>	52
4.3 Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran	54
5.2.2 Saran Teoritis	55
5.2.2 Saran Praktis	55
DAFTAR PUSTAKA	xii
DAFTAR RUJUKAN	xiii
LAMPIRAN	xiii

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Attributional Style Questionnaire</i> (ASQ)	36
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Perasaan	42
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pandangan terhadap panti	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hubungan dengan keluarga.....	43
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi kunjungan	44
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Alasan Tinggal di Panti Jompo.....	45
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Perubahan yang dirasakan setelah di panti	45
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Cara Adaptasi dengan perubahan	46
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kondisi kesehatan saat ini	47
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Penyakit yang diderita	47
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Usia.	48
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Lama Tinggal	49

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Pikir	15
Bagan 3.1 Rancangan Penelitian	33

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Bad Situation	50
Diagram 4.2 Good Situation	51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Alat Ukur Attributional Style Questionare (ASQ)
LAMPIRAN 2	Data Demografik
LAMPIRAN 3	Tabel Data Frekuensi
LAMPIRAN 4	Diagram Bad Situation dan Good Situation